

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan penggunaan berbagai metode untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan perilaku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan memegang peran sentral dalam membentuk karakter dan perkembangan anak serta menjadi landasan utama bagi pembentukan nilai, sikap dan keterampilan sejak usia dini. Pada tingkat prasekolah, anak-anak berada dalam lingkungan pendidikan yang pertama kali memperkenalkan mereka pada interaksi sosial yang lebih luas. Pendidikan pada tahap ini tidak hanya mengandalkan transfer pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk kepribadian anak secara holistik. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003, sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang membentuk kesatuan sistem. Pendidikan anak usia dini (PAUD) diselenggarakan sebelum anak memasuki pendidikan dasar, dapat dilaksanakan melalui jalur formal, informal, dan nonformal.

Pendidikan Anak usia dini adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung untuk sekelompok anak berusia 0-6 tahun, yang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Pendidikan bagi anak sejak dini sangat penting karena pada tahap ini, semua aspek perkembangan seperti kognitif, emosional, bahasa, moral, dan psikomotorik berkembang dengan cepat (Marbun dkk. 2021:14386). Undang-Undang No.7 Tahun 2022 menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini merupakan proses pengembangan yang dirancang

untuk anak-anak dari lahir hingga usia 6 tahun, dengan tujuan memberikan arahan pendidikan yang mendukung pertumbuhan serta perkembangan fisik dan emosional anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pada rentang usia 0-6 tahun, anak berada dalam fase yang disebut masa keemasan (*golden age*), suatu periode istimewa yang hanya terjadi sekalidalam proses perkembangan kehidupnya. Selama periode ini, penting untuk memberikan penilaian terhadap perilaku anak guna mendukung perkembangan mereka.

Urgensi pendidikan anak usia dini terletak pada perkembangan berbagai aspek anak, termasuk kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan seni. Aspek-aspek ini sangat penting karena berhubungan dengan pembentukan kepribadian dan kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting untuk perkembangan masa depan anak-anak. Stimulus positif dan perhatian pada masa awal yang diberikan pada kehidupan anak dapat berdampak jangka panjang pada tahap kemampuan dan perkembangan anak sehingga membentuk individu yang berkembang dengan baik serta keenam aspek perkembangan anak ini saling berhubungan dan penting bagi anak. Dalam konteks perkembangan sosial emosioanl, rasa percaya diri anak usia dini menjadi salah satu kemampuan kritis yang perlu dikembangkan.

Rasa percaya diri adalah kondisi di mana anak menunjukkan keberanian untuk melakukan berbagai aktivitas dan mengekspresikan perasaannya tanpa merasa malu atau takut akan penilaian orang terhadap dirinya, dan berinteraksi dan bersosialisasi dangan orang-orang di sekitarnya. Nurmaniah dan Damayanti

(dalam Kurniasih dkk., 2021:2), menyatakan kepercayaan diri memainkan peran penting dalam perkembangan positif anak, dengan memiliki kepercayaan diri, anak akan mengembangkan kemampuan diri yang lebih baik, anak akan lebih tenang, mampu beradaptasi dan dapat mengaktualisasikan potensinya dengan lebih baik. Kurangnya tingkat percaya diri pada anak dapat menghambat perkembangan jiwa dan berdampak negatif pada interaksi sosial serta pembelajaran mereka. Sirait dan Damanik (2024:139) mengatakan anak-anak perlu dibimbing untuk memahami dunia serta mengenali dan memaksimalkan potensi mereka demi kebaikannya juga individu lain. Maka, penting untuk merangsang perkembangan kepercayaan diri anak sedari dini, karena mengoptimalkan potensi anak untuk mencapai kesuksesan di masa depan, dengan mempertimbangkan bahwa tingkat percaya diri setiap anak dapat bervariasi. Menurut Suminah (2018:21) rasa percaya diri anak di tunjukkan dengan perilaku anak yang tidak ragu menyapa guru saat bertemu, berani tampil di depan teman, guru, orang tua, dan lingkungan sosial lainnya, berani mengemukakan pendapat, berani menyampaikan keinginan, berani berkomunikasi dengan orang yang belum di kenal sebelumnya dengan pengawasan guru, bangga menunjukkan hasil karya, senang ikut serta dalam kegiatan bersama, tidak terpengaruh pada penilaian orang tentang dirinya.

Tingkat kepercayaan diri setiap anak berbeda-beda, dan kunci utama kepercayaan diri anak yaitu interaksi anak terhadap lingkungannya, percaya diri anak haruslah ditumbuhkan sejak dini. Lingkungan yang mendukung, termasuk keluarga dan sekolah, berperan penting dalam mengasuh dan mendidik anak untuk perkembangan rasa percaya diri anak. Pentingnya memberi kesempatan

kepada anak untuk tampil, mengurangi batasan yang tidak perlu, memberikan motivasi, dan banyak kesempatan. Anak yang bertumbuh dalam lingkungan seperti ini akan cenderung mengembangkan kemampuan adaptasi yang positif dan tingkat kepercayaan diri yang baik, sehingga membuat anak akan lebih berani untuk menghadapi tantangan dengan lebih efektif dan merasa lebih yakin dalam berbagai situasi. Hal yang sama berlaku untuk anak dalam lingkungan keluarga dan sosial, dimana kepercayaan diri memudahkan mereka untuk beradaptasi dan di terima oleh teman-temannya.

Melalui observasi awal yang telah dilaksanakan di TK Methodist Mandala, ditemukan bahwa diantara anak usia 5-6 Tahun, masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam mengekspresikan rasa percaya diri mereka, anak takut saat di suruh untuk tampil ke depan, contohnya saat disuruh untuk bernyanyi bersama-sama dengan teman-temannya anak tidak percaya diri untuk mengeluarkan suaranya sedangkan ia hafal lagu tersebut dan memiliki suara yang baik. Selain itu, beberapa anak juga menunjukkan ketidakpercayaan diri terhadap hasil karya mereka seperti saat menulis atau membaca di mana anak tidak percaya diri akan hasil tulisannya sendiri sehingga mengakibatkan anak terus menerus mengapus dan merasa tulisannya selalu salah jika tidak bimbingan oleh gurunya secara langsung dan begitu juga dengan saat anak disuruh untuk membaca kedepan, anak merasa dirinya tidak memiliki keberanian untuk membaca terutama jika tidak ada didampingi langsung dari gurunya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Methodist Mandala bahwa Kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut lebih menekankan pada peningkatan aspek akademik anak, seperti seperti membaca, menulis, dan berhitung (calistung)

sehingga berdampak pada kurangnya, perhatian terhadap pengembangan kepercayaan diri anak menjadi kurang optimal. Hal ini terjadi disebabkan oleh tuntutan orang tua siswa terhadap prestasi akademis di usia dini, sehingga pendidikan yang membentuk karakter anak terutama meningkatkan rasa percaya diri kurang diperhatikan.

Pernyataan tersebut menekankan bahwa percaya diri bukan hanya tentang pengetahuan dan tindakan, tetapi juga memainkan peran penting dalam pengembangan penilaian diri yang baik dan keadaan yang akan terjadi. Pentingnya untuk memilih metode yang efektif guna meningkatkan percaya diri dan membantu individu menghadapi tantangan dengan keyakinan dan sikap positif. Eza (2020:25) pembelajaran tidak hanya mencakup penyampaian materi sesuai sesuai kurikulum, tetapi juga harus mempertimbangkan kondisi siswa, materi, fasilitas, strategi dan metode belajar untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, teknik pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan kondisi siswa. Dalam memunculkan percaya diri anak berbagai metode yang dapat diterapkan, seperti metode bernyanyi, metode bermain peran, dan metode bercerita.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak usia dini adalah melalui kegiatan bernyanyi. Menurut Rasyid (dalam Satria dan Lahadji, 2021:57), mengatakan bahwa bernyanyi berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan rasa bangga anak, serta menjadi sarana untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan suasana hati anak. Hal ini akan ,membuat anak-anak senang, mengurangi kesedihan, menghibur anak, meningkatkan semangat anak dan meningkatkan kepercayaan diri anak.

Sedangkan menurut Virganta dan Sari (2022:1) bernyanyi untuk anak usia dini dapat memberikan pengalaman mendalam dan bermakna, membantu anak mengembangkan keterampilan emosional dan sosial secara efektif. Melalui hal tersebut membuat pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih mudah di mengerti dan diingat oleh anak. Kastanja dan Watini (2022:3) dalam penelitiannya menyatakan bahwa “anak menunjukkan perasaan mereka lewat irama dan gerak saat bernyanyi, yang membuat anak menjadi lebih percaya diri, terutama saat tampil di depan kelas. Dari kegiatan bernyanyi anak-anak lebih berani, inisiatif anak meningkat dan tingkat percaya diri anak meningkat dengan sendirinya.”

Kegiatan bernyanyi dalam pembelajaran di PAUD, memang menjadi salah satu cara yang dapat digunakan dalam membangun kepercayaan diri pada anak usia dini. Melalui aktivitas bernyanyi, baik secara individu maupun kelompok, anak-anak dapat memperkuat kepercayaan diri mereka, tekhususnya ketika mereka dihargai di hadapan teman-teman mereka. Kegiatan ini juga menyenangkan, memperkuat rasa kebersamaan dalam kelompok, serta mendorong kreativitas anak. Bernyanyi di depan umum membantu anak-anak belajar mengatasi kegugSupan dan membiasakan diri dengan tampil didepan umum.

Sejalan dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Mitra Yuliyanti Surahman (2022) yang berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini”. Pada hasil penelitiannya menunjukkan penggunaan metode bernyanyi akan meningkatkan rasa percaya diri pada anak. Kepercayaan diri anak-anak di kelompok B di PG/TKIT Baiturrahmah meningkat setelah diterapkannya metode bernyanyi, terlihat dari tindakan-tindakan yang terjadi. Peningkatan juga terjadi karena guru selalu

menerapkan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran, terkhusus pada kegiatan inti pembelajaran serta guru selalu melibatkan siswa untuk bernyanyi bersama.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “**Analisis Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di TK Methodist Mandala**”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui metode bernyanyi di TK Methodist Mandala.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah adalah salah satu hal terpenting dalam penelitian karena di bagian ini akan diidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian, rumusan masalah yang akan penelitian, karena pada dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun di TK Methodist Mandala ?
2. Bagaimana Penerapan Metode Bernyanyi terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia percaya diri anak usia 5-6 tahun di TK Methodist Mandala di TK Methodist Mandala ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan salah satu langkah penting karena setiap tindakan harus didasarkan pada tujuan yang jelas. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui metode bernyanyi di TK Methodist Mandala.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi rasa percaya anak usia 5-6 tahun di TK Methodist Mandala.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada umumnya, setiap penelitian mempunyai manfaat yang berbeda, baik dari segi secara teoritis dan praktis. Dalam hal ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan kepercayaan diri pada anak yang salah satunya dapat dilakukan pada penerapan metode bernyanyi.
2. Secara praktis, manfaat yang diperoleh dari penelitian yaitu :
 1. Bagi anak, harapan dari penelitian ini dapat memperoleh manfaat yang signifikan sehingga adanya peningkatan percaya diri melalui penerapan metode bernyanyi pada anak.
 2. Bagi guru, harapannya dapat berkontribusi sebagai wadah atau alternatif kepada guru dalam menganalisis rasa percaya diri anak, salah satunya dapat dilakukan pada penerapan metode bernyanyi.
 3. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana bagi peneliti untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan serta menerapkan teori yang dipelajari di perkuliahan secara langsung di lapangan. Selain itu dengan adanya penelitian ini membuat peneliti tahu bahwa penggunaan metode bernyanyi merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak.